

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Berbagai aktivitas kerja sama terkait peningkatan ekonomi melalui perdagangan bebas di negara anggota ASEAN sudah berjalan sejak pelaksanaan KTT pertama ASEAN pada tahun 1976. Liberasi perdagangan internasional sudah dimulai sejak tahun 1977 dengan adanya perjanjian *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi setiap negara di dunia melalui sistem perdagangan tersebut. Hal tersebut menjadi pemicu dilakukannya penurunan atau penghapusan tarif maupun non-tarif karena dinilai menjadi suatu hambatan dalam melakukan perdagangan internasional.

ASEAN adalah pelopor dalam integrasi ekonomi di Asia Timur dan menjadi salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dalam kekuatan ekonomi dunia. Integrasi ekonomi memiliki prinsip dan mekanisme yang sama dengan perdagangan bebas. Tujuan yang paling mendasar dari perdagangan bebas adalah untuk meningkatkan volume perdagangan barang dan jasa antar negara, meningkatkan perpindahan modal dan tenaga kerja, meningkatkan produksi, meningkatkan efisiensi produksi, serta meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan oleh negara anggota. Perdagangan bebas ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan negara-negara anggota secara keseluruhan karena akan mengarah pada peningkatan spesialisasi produksi suatu negara, yang didasarkan pada keuntungan komparatif.

Berdasarkan teori keunggulan komparatif dinyatakan bahwa setiap negara dapat memiliki keuntungan dengan melakukan spesialisasi dan pembagian kerja internasional. Hal ini mengindikasikan bahwa perdagangan bebas mampu menguntungkan semua pihak dan memungkinkan dapat mengembangkan kapasitas produksi dan konsumsi setiap negara. Lebih lanjut, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup setiap negara secara keseluruhan (Samuelson & Nordhaus, 1992).

Perdagangan bebas memberikan akses kemudahan dalam mobilisasi barang dan jasa antar negara. Penghilangan hambatan dalam kerja sama perdagangan bebas

mampu menciptakan iklim kompetisi yang lebih ketat antar negara-negara anggota. Hal tersebut sangat penting dilakukan agar produksi menjadi semakin inovatif dan efisien. Selain itu, perdagangan bebas juga berpengaruh terhadap peningkatan digitalisasi yang digunakan sebagai media pergerakan barang ataupun jasa. Hal ini juga sejalan dengan semakin cepatnya pergerakan globalisasi ekonomi dunia yang mendorong digitalisasi semakin diutamakan di berbagai bidang kehidupan.

Globalisasi ekonomi yang terjadi beberapa tahun terakhir terbukti mampu mendorong dalam perkembangan perdagangan internasional. Penggunaan inovasi teknologi dan perkembangan ekonomi digital yang kian meningkat juga turut membantu menyelesaikan kontradiksi struktural dalam pembangunan ekonomi dan mendorong pembangunan ekonomi menjadi berkualitas tinggi selama revolusi industri. Hal ini selaras dengan perdagangan bilateral yang menjadi hal mendasar dalam integrasi perdagangan dengan digitalisasi yang dianggap sebagai faktor utama dalam kebijakan perdagangan internasional. Proses digitalisasi juga memiliki potensi dan menjadi faktor penting dalam keunggulan komparatif bagi negara di kawasan ASEAN dalam menjalankan perdagangan internasional. Hal tersebut dikarenakan digitalisasi mampu mendukung pengaktifan transformasi target dan meningkatkan arus perdagangan antar negara.

Berdasarkan laporan riset yang dilakukan oleh Google Temasek, dan Bain & Company pada e-Conomy SEA 2022 memperkirakan bahwa ekonomi digital di Asia Tenggara akan mencapai 200 miliar dollar pada tahun 2025. Hal ini didukung oleh bertambahnya 100 juta pengguna internet selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 serta industri seperti *e-commerce, travel, food & transport*, dan media online yang semakin pesat pertumbuhannya selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, perkembangan digital ekonomi (dengan indikator pengukuran *Gross Merchandise Value/GMV*) di negara kawasan ASEAN 6, yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand, dan Filipina diproyeksikan dapat mencapai USD 200 miliar hingga akhir 2022.

Kawasan ASEAN memiliki peluang yang tinggi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi digital yang pesat. Hal ini didorong oleh jumlah populasi yang sangat banyak dan dengan tingkat pengguna internet yang semakin marak digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat. Dengan total populasi yang mencapai

600 juta di enam negara Asia Tenggara yang masuk dalam riset yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand, dan Filipina mengakibatkan tingkat perputaran ekonomi semakin tinggi dan pesat. Jumlah pengguna internet di Asia Tenggara yang kian meningkat setiap tahunnya juga menjadikan perdagangan internasional melalui sistem digital semakin meningkat.

Beberapa studi terkait analisis perdagangan bilateral menggunakan pendekatan model gravitasi sudah banyak dilakukan, antara lain oleh Jayasooriya (2021), Aryani *et al.* (2020), Susilo & Rani (2020), Ambarita & Sirait (2020), Alim (2019), Sheikh *et al.* (2018), dan Yuniarti (2007). Studi-studi tersebut memberikan hasil yang berbeda pada beberapa variabel yang diteliti. Beberapa studi terdahulu memberikan hasil bahwa variabel PDB dan populasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perdagangan bilateral. Sedangkan variabel lain seperti jarak, nilai tukar, dan indeks digitalisasi memiliki beberapa hasil yang berbeda pada studi penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk lebih dalam mengkaji mengenai bagaimana perubahan teknologi informasi (digitalisasi) dan estimasi determinan perdagangan bilateral terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan negara mitra kawasan ASEAN melalui kerja sama perdagangan yang sudah ada. Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul “Efek Digitalisasi pada Perdagangan Bilateral Indonesia dengan Negara ASEAN-5” dengan lima negara mitra kawasan ASEAN, yaitu Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand, dan Filipina.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan penelitian yang akan dikaji diantaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh antara determinan perdagangan bilateral terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan negara mitra ASEAN-5?
2. Apakah terdapat pengaruh digitalisasi terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan negara mitra ASEAN-5?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji antara determinan perdagangan bilateral dan perdagangan bilateral Indonesia dengan negara mitra ASEAN-5.
2. Menganalisis pengaruh digitalisasi terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan negara mitra ASEAN-5.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis, maupun pihak lain yang membacanya.
2. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu dijadikan pertimbangan bagi Kementerian Perdagangan dan lembaga terkait dalam mengambil kebijakan mengenai perdagangan bilateral Indonesia
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perdagangan bilateral.

